**Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi** e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 2 (2024): Juli, 996-1001
DOI: 10.33087/jiubj.v24i2.4867

# Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV pada Anak (PPIA) di Puskesmas Putat Jaya Kota Surabaya

**Nadhifa Alya Hamidah, Dewi Setyowati*, Gadis Meinar Sari**
Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya
*Correspondence: dewi.setyowati@fk.unair.ac.id

**Abstrak.** Jumlah ibu hamil yang menderita HIV di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Capaian tes HIV pada ibu hamil di Indonesia masih jauh dari target tes HIV pada tahun 2022. Pengetahuan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam upaya pencegahan penularan HIV ke anak (PPIA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak di Puskesmas Putat Jaya Kota Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan cross-sectional. Jumlah responden yang terlibat sebanyak 35 orang. Kriteria inklusi penelitian ini yakni ibu hamil baik trimester 1, 2, dan 3 yang berkunjung dan mendapat pelayanan antenatal di Puskesmas Putat Jaya Kota Surabaya. Sedangkan kriteria eksklusi penelitian ini yakni ibu hamil yang yang berkebutuhan khusus. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Putat Jaya Kota Surabaya selama bulan September 2023. Sampel dikumpulkan dengan teknik purposive sampling. Sebagian besar responden, yakni sebesar 77,1% memiliki pengetahuan yang cukup, sebanyak 14,3% memiliki pengetahuan yang baik dan 8,6% lainnya memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA).

**Kata kunci** : Anak; HIV; Ibu hamil; Pengetahuan; PPIA

***Abstract.*** *The proportion of HIV-positive pregnant women in Indonesia rises annually. Pregnant women's HIV test results in Indonesia fall a little short of the target for 2022. Knowledge is one of the most important aspects of the prevention of mother-to-child transmission of HIV (PMTCT). The aim of this research is to determine the knowledge among pregnant women in Putat Jaya Community Health Care in Surabaya regarding the transmission of HIV from mothers to their children. Cross-sectional analysis is used in this descriptive study. There are 35 pregnant women who have responded. Mothers enrolled in trimesters 1, 2, and 3 who are getting antenatal care at Putat Jaya Community Health Care in Surabaya meet the inclusion criteria for this study. However, a mother with special needs is the sole requirement for this study. In September 2023, this study was carried out at Putat Jaya Community Health Care in Surabaya. The method for gathering samples is called purposive sampling. According to the findings, 77.1% were sufficiently aware of how to prevent HIV transmission from mother to child, followed by 14.3% who had high knowledge and 8.6% who had a lack of knowledge about the prevention of mother-to-child transmission (PMTCT) of HIV.*

***Keywords*** **:** *Child; HIV; Knowledge; PMTCT; Pregnant women*

## PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah infeksi dengan prevalensi global. Ibu hamil yang menderita HIV selama kehamilan berisiko tinggi terhadap morbiditas dan mortalitas anak di dalam kandungannya selama masa perinatal (Chilaka & Konje, 2021). Setiap tahun, sebanyak 1,3 juta wanita hamil hidup dengan HIV di seluruh dunia. Tingkat transmisi pada penderita yang tidak melakukan pengobatan dapat berkisar 15% hingga 45% (WHO, 2022). Pada tahun 2021, sebanyak 15% ibu hamil yang menderita HIV sudah menjalani terapi Anti-Retroviral. Persentase transmisi vertikal selama masa menyusui yakni sebesar 30,8% dan bayi yang terdiagnosis dini mengalami HIV sebesar 5,2% (UNAIDS, 2020).

Menurut data dari UNAIDS pada tahun 2021, jumlah penderita HIV di seluruh dunia mencapai 38,4 juta jiwa dan 19,7 juta diantaranya adalah wanita (UNAIDS, 2020). Pada tahun 2013, sebanyak 54% wanita hamil di negara berpenghasilan rendah dan menengah tidak melakukan pemeriksaan HIV (UNAIDS, 2014). Kasus HIV antenatal lebih banyak terjadi di negara berpenghasilan rendah dibandingkan dengan negara berpenghasilan tinggi, dimana sebagian besar ibu hamil yang terdiagnosis positif HIV di negara berpenghasilan tinggi sudah menerima terapi *Anti-Retroviral*. Hal tersebut mencerminkan tingginya cakupan

skrining HIV antenatal pada ibu hamil di negara yang berpenghasilan tinggi (Bailey et al., 2018).

Infeksi HIV pada ibu hamil dikaitkan dengan berbagai dampak yang merugikan dalam kehamilan (Bernstein & Wegman, 2018). Data dari *United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) menunjukkan bahwa pada tahun 2021, Asia Pasifik menduduki peringkat kedua tertinggi setelah Afrika Timur dan Selatan dengan jumlah penderita HIV di Asia Pasifik mencapai 6 juta jiwa. Kasus baru yang ditemukan sepanjang tahun 2021 di Asia Pasifik sebanyak 260.000 kasus (UNAIDS, 2020). Menurut data dari *World Health Organization* tahun 2022, terdapat kenaikan yang signifikan pada penderita HIV dari kelompok ibu hamil di Indonesia. Estimasi jumlah ibu hamil dengan HIV dan membutuhkan terapi *Anti-Retroviral* pada tahun 2021 sejumlah 10.000 ibu hamil (WHO, 2022). Indonesia menargetkan 3 *zero* pada tahun 2030 yaitu *zero new infection, zero death related AIDS, dan zero discrimination.* Hal ini sejalan dengan target yang ingin dicapai UNAIDS pada tahun 2030 yaitu 90% orang mengetahui status HIV-nya, 90% orang yang terkena HIV mendapatkan terapi *Anti-Retroviral* dan 90% orang yang mendapat *Anti-Retroviral* mengalami penurunan muatan virus HIV (UNAIDS, 2020).

Kasus HIV di Jawa Timur mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Hingga Desember 2021, kasus kumulatif HIV sebanyak 21.493 kasus. Jumlah penderita HIV di Jawa Timur berdasarkan tempat tinggal sebagian besar ditemukan di Kota Surabaya, Kabupaten Malang, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Jember (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2022). Pada tahun 2019, hanya sebanyak 45,10% ibu hamil yang menjalani pemeriksaan HIV dengan *positivity rate HIV* 0,27%. Dari 5,2 juta ibu hamil di Indonesia, diperkirakan terdapat 14.278 ibu hamil dengan HIV (Kemenkes RI, 2020). Di Kota Surabaya, sebanyak 48.767 orang diperkirakan mempunyai risiko terinfeksi HIV atau disebut populasi kunci, diantaranya adalah ibu hamil, pasien TBC, pasien IMS (Infeksi Menular Seksual), waria, penasun (pengguna NAPZA suntik), LSL (Lelaki berhubungan Seks dengan Lelaki), dan WPS (Wanita Penjaja Seks) (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2020).

Pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sangat memengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irfan et al., pada tahun 2019 menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di Karachi, Pakistan, tidak mengetahui dan tidak menyadari adanya *Mother To Child Transmission* (MTCT) dan mereka enggan untuk melakukan tes HIV rutin (Irfan et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Yeshaneh et al., di Ethiopia pada tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik ibu hamil terhadap pencegahan transmisi vertikal HIV masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan tentang *Prevention of Mother to Child HIV Transmission* bagi ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pencegahan transmisi HIV dari ibu ke anak yang dilahirkannya (Yeshaneh et al., 2023).

Pengetahuan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Faktor lain yang berhubungan dengan perilaku ibu dengan HIV dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak yaitu usia anak, waktu diketahui status HIV, waktu mulai terapi *Anti-Retroviral,* keikutsertaan PMTCT, waktu mulai mengikuti PMTCT, dan pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (Isni et al., 2017). Berdasarkan uraian latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV pada anak karena masih tingginya kasus penularan HIV dari ibu ke anak dan pengetahuan ibu merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan di Puskesmas Putat Jaya Kota Surabaya selama bulan September tahun 2023. Data penelitian menggunakan data primer yang didapatkan melalui pengisian kuesioner yang dilakukan sendiri oleh responden menggunakan kuesioner cetak dan *google form.* Populasi penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Putat Jaya Kota Surabaya dan didapatkan sampel yang berjumlah sebanyak 35 orang. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan cara *pusposive sampling.* Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi data karakteristik responden dan pertanyaan seputar HIV dan pencegahan penularan HIV dari ibu ke

anak. Kemudian data hasil pengisian kuesioner diolah menggunakan Microsoft Excel dan SPSS 25 dengan menganalisis data univariat dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

## HASIL

**Tabel 1**
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang PPIA**

| Karakteristik responden | Pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) | | | | | | Total | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | | |
| | f (n=5) | % | f (n=27) | % | f (n=3) | % | f (n=35) | % |
| Usia | | | | | | | | |
| <20 tahun | 1 | 2,9% | 1 | 2,9% | 0 | 0% | 2 | 5,7% |
| 20-35 tahun | 4 | 11,4% | 23 | 65,7% | 2 | 5,7% | 29 | 82,9% |
| >35 tahun | 0 | 0% | 3 | 8,6% | 1 | 2,9% | 4 | 11,4% |
| Total | 5 | 14,3% | 27 | 77,1% | 3 | 8,6% | 35 | 100% |
| Pendidikan terakhir | | | | | | | | |
| SD | 0 | 0% | 1 | 2,9% | 1 | 2,9% | 2 | 5,7% |
| SMP | 2 | 5,7% | 3 | 8,6% | 0 | 0% | 5 | 14,3% |
| SMA/SMK | 2 | 5,7% | 19 | 54,3% | 2 | 5,7% | 23 | 65,7% |
| S1/D4/D3 | 1 | 2,9% | 4 | 11,4% | 0 | 0% | 5 | 14,3% |
| Total | 5 | 14,3% | 27 | 77,1% | 3 | 8,6% | 35 | 100% |
| Sumber informasi | | | | | | | | |
| Tenaga kesehatan | 1 | 2,9% | 6 | 17,1% | 0 | 0% | 7 | 20% |
| Internet/media massa | 3 | 8,6% | 14 | 40% | 1 | 2,9% | 18 | 51,4% |
| Teman | 0 | 0% | 1 | 2,9% | 0 | 0% | 1 | 2,9% |
| Lainnya | 1 | 2,9% | 6 | 17,1% | 2 | 5,7% | 9 | 25,7% |
| Total | 5 | 14,3% | 27 | 77,1% | 3 | 8,6% | 35 | 100% |
| Gravida | | | | | | | | |
| Primigravida | 1 | 2,9% | 9 | 25,7% | 0 | 0% | 10 | 28,6% |
| Multigravida | 4 | 11,4% | 18 | 51,4% | 3 | 8,6% | 25 | 71,4% |
| Total | 5 | 14,3% | 27 | 77,1% | 3 | 8,6% | 35 | 100% |
| Pekerjaan | | | | | | | | |
| IRT | 2 | 5,7% | 20 | 57,1% | 3 | 8,6% | 25 | 71,4% |
| Wiraswasta/Wirausaha | 0 | 0% | 2 | 5,7% | 0 | 0% | 2 | 5,7% |
| Pegawai swasta | 3 | 8,6% | 5 | 14,3% | 0 | 0% | 8 | 22,9% |
| Total | 5 | 14,3% | 27 | 77,1% | 3 | 8,6% | 35 | 100% |
| Suku/Etnis | | | | | | | | |
| Jawa | 5 | 14,3% | 21 | 60% | 2 | 5,7% | 28 | 80% |
| Madura | 0 | 0% | 6 | 17,1% | 1 | 2,9% | 7 | 20% |
| Total | 5 | 14,3% | 27 | 77,1% | 3 | 8,6% | 35 | 100% |

Sumber: data olahan

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (77,1%), kemudian 14,3% responden memiliki pengetahuan yang baik, dan 8,6% responden lainnya memiliki pengetahuan yang kurang mengenai PPIA. Jika ditinjau dari faktor usia, maka mayoritas responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang PPIA berasal dari kelompok usia 20-35 tahun, yakni sebanyak 23 responden (65,7%), lalu sebesar 11,4% dari kelompok usia tersebut memiliki pengetahuan yang baik. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) semakin bertambah usia, maka kemampuan berpikir dan daya tangkapnya terhadap informasi terus berkembang sehingga pengetahuan yang diperoleh juga semakin baik. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir et al (2021) dimana penderita HIV dapat memeroleh informasi lengkap mengenai penyakit menular, terutama HIV dengan mengakses internet tanpa memandang usia. Penelitian lain menyebutkan bahwa usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu tentang infeksi menular seksual, dimana ibu yang berusia lebih muda maka akan lebih sadar dan tanggap terhadap teknologi sehingga lebih banyak mendapatkan

informasi mengenai infeksi menular seksual (Hafeez et al., 2021).

Jika ditinjau dari pendidikan terakhir responden, maka sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yakni responden yang berpendidikan terakhir SMA/SMK yakni sebanyak 19 responden (54,3%), kemudian sebanyak 11,4% responden yang berpengetahuan baik berasal dari kelompok pendidikan tinggi (S1/D4/D3). Pendidikan merupakan upaya belajar dan melatih manusia untuk mengubah sikap dan perilaku. Kemampuan individu untuk menerima dan memahami informasi meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang mengarah pada peningkatan kualitas pengetahuan yang mereka miliki (Budiman & Riyanto, 2013). Pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan seseorang untuk berkontribusi dalam proses pembangunan. Seseorang yang menyelesaikan jenjang pendidikan formal, maka akan terlatih untuk berpikir secara logis ketika menghadapi berbagai permasalahan. Selama proses pendidikan formal, setiap individu diajarkan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi, dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut (Darsini et al., 2019). Pendidikan memiliki dampak langsung pada tingkat kesadaran seseorang yang lebih terpelajar sehingga mereka lebih memahami isu tentang IMS (Hafeez et al., 2021).

Bila dilihat dari sumber informasi yang digunakan untuk mengakses informasi tentang PPIA, maka mayoritas responden yang memiliki pengetahuan cukup menggunakan internet atau media massa sebagai sumber informasi, yakni sebanyak 14 responden (40%). Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak, maka akan memiliki pengetahuan yang luas juga. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan adalah media massa seperti media cetak, media tulis, media internet, pendidikan sekolah, dan penyuluhan (Notoatmodjo, 2012). Sumber informasi kesehatan yang paling banyak diminati oleh ibu hamil selama pandemi Covid-19 yakni media sosial (internet). Penggunaan internet sebagai sumber informasi sudah tersebar merata, baik di daerah terdepan maupun terpencil. Oleh karena itu, penggunaan sumber informasi berbasis internet sudah menjadi pilihan untuk memenuhi kebutuhan informasi kesehatan ibu hamil (Lupita & Ganika, 2021).

Kemudian jika ditinjau dari status gravida, maka mayoritas responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang PPIA berasal dari kelompok multigravida, yakni sebanyak 18 responden (51,4%). Gravida dikaitkan dengan pengalaman ibu hamil dalam menjalani masa kehamilan. Pengalaman yang telah didapat membuat seseorang lebih tahu cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang diperoleh dapat dijadikan pengetahuan apabila medapatkan masalah yang sama (Notoatmodjo, 2014). Wanita yang sudah pernah hamil, melahirkan, dan melakukan serangkaian *antenatal care* (ANC) akan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belum pernah hamil dan melakukan ANC di fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa kehadiran ibu hamil pada saat ANC berhubungan dengan pengetahuan yang lebih tinggi tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (Yaya et al., 2019).

Mayoritas responden tidak bekerja, yakni sebesar 71,4% dari total responden. Jika dilihat dari faktor pekerjaan, maka sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup (57,1%) sehari-hari beraktivitas sebagai IRT. Pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu objek (Budiman & Riyanto, 2013). Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Wijhati (2020) dimana pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan tentang HIV. Tidak adanya pengaruh pekerjaan terhadap pengetahuan disebabkan karena di lingkungan pekerjaan sangat jarang atau hampir tidak pernah memberikan atau menyebarkan informasi tentang HIV serta cara penularan dan pencegahannya. Sebanyak 80% responden berasal dari suku Jawa dan 20% lainnya berasal dari suku Madura. Jika dilihat dari tabel tersebut, maka mayoritas responden yang berasal dari suku Jawa, yakni sebesar 60% responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak.

**Tabel 2**
**Cakupan pemeriksaan tripel eliminasi responden**

| Pemeriksaan tripel eliminasi | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| Sudah melakukan | 23 | 65,7% |
| Belum melakukan | 12 | 34,3% |
| Total | 35 | 100,0% |

Sumber: data olahan

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (65,7%) sudah melakukan pemeriksaan tripel eliminasi yang mana sekarang sudah menjadi program wajib dari pemerintah dan sesuai dengan rekomendasi dari *World Health Organization* yang harus dilakukan oleh ibu hamil untuk skrining penyakit infeksi seperti HIV, Sifilis, dan Hepatitis B. Menurut penelitian Octaviana et al (2021) menunjukkan bahwa program tripel eliminasi dari tiga Puskesmas di Kota Surabaya sudah memenuhi persyaratan WHO. Ketiga Puskesmas tersebut yakni Puskesmas Putat Jaya, Puskesmas Dupak, dan Puskesmas Perak Timur Kota Surabaya telah memenuhi kriteria WHO untuk program tripel eliminasi dalam hal meningkatkan kualitas pelayanan antenatal yang komprehensif dan kegiatan deteksi dini dari penyakit infeksi, seperti Hepatitis B, HIV, dan Sifilis.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa sebagian besar responden, yakni sebesar 77,1% memiliki pengetahuan yang cukup, sebanyak 14,3% responden memiliki pengetahuan yang baik dan 8,6% responden lainnya memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) di Puskesmas Putat Jaya Kota Surabaya. Puskesmas Putat Jaya sudah melaksanakan program pemeriksaan tripel eliminasi sesuai rekomendasi WHO dengan cakupan pemeriksaan tripel eliminasi yakni sebesar 65,7% dari total responden.

## DAFTAR PUSTAKA

Bailey, H., Zash, R., Rasi, V., & Thorne, C. 2018. HIV Treatment in Pregnancy. *The Lancet HIV*, *5*(8), 457–467.

Bernstein, H. B., & Wegman, A. D. 2018. HIV Infection: Antepartum Treatment and Management. *Clinical Obstetrics and Gynecology*, *61*(1), 122–136.

Budiman, & Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuisioner: Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.

Chilaka, V. N., & Konje, J. C. 2021. HIV in Pregnancy. *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology*, *256*, 484–491.

Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. 2019. Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, *12*(1), 97.

Dinas Kesehatan Kota Surabaya. 2020. *Profil Kesehatan Surabaya 2020.*

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2022. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021*.

Hafeez, T., Ahmed, Y., & Ahmad, M. 2021. Awareness About Sexually Transmitted Diseases in Women Related to Their Age, Education and Income. *Journal of Pakistan Medical Association*, *71*(12).

Irfan, A., Kazmi, S. K., Anwar, Z., Khan, F. M. A., Khan, J., Arif, Y., Noor, M., Shakil, A., Hassan, W., Ali, R., Tariq, S., Tariq, N., Mahmood, S., & Fatima, K. 2019. Knowledge and Attitude of Pregnant Women Regarding HIV Transmission, Prevention, and Associated Factors in Karachi, Pakistan – A Cross-Sectional Study. *Sexual and Reproductive Healthcare*, *21*, 46–50.

Isni, K., Shaluhiyah, Z., & Cahyo, K. 2017. Pengetahuan Ibu HIV Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Bayi di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, *12*(2).

Kemenkes RI. 2020. *Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pengendalian HIV AIDS dan PIMS di Indonesia Tahun 2020-2024*.

Lupita, M. N. M., & Ganika, L. 2021. Sumber Informasi Kesehatan Ibu Hamil di Indonesia Selama Masa Pandemik Covid 19. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *8*(2), 103–107.

Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Octaviana, D. S., Hidayati, A. N., Aldika Akbar, M. I., & Miftahussurur, M. 2021. Triple Elimination in Pregnant Women in Indonesia. *Gaceta Médica de Caracas*, *129*(s2).

Simorangkir, T. L., Sianturi, S. R., & Supardi, S. 2021. Hubungan Antara Karakteristik, Tingkat Pengetahuan Dan Stigma Pada Penderita HIV/AIDS. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, *12*(2), 208.

UNAIDS. 2014. *The Gap Report*. United Nation Programme on HIV/AIDS.

UNAIDS. 2020. *UNAIDS Data 2020*. United Nation Programme on HIV/AIDS.

WHO. 2022. *Estimated Percentage of Pregnant Women Living With HIV Who Received Antiretrovirals for Preventing Mother-To-Child Transmission*.

Wijhati, E. R. 2020. Pengetahuan HIV pada Ibu Rumah Tangga. *JHeS (Journal of Health Studies)*, *4*(2), 85–89.

Yaya, S., Ghose, B., Udenigwe, O., Shah, V., Hudani, A., & Ekholuenetale, M. 2019. Knowledge and Attitude of HIV/AIDS Among Women in Nigeria: a Cross-Sectional Study. *European Journal of Public Health*, *29*(1), 111–117.

Yeshaneh, A., Abebe, H., Tafese, F. E., & Workineh, A. 2023. Knowledge, Attitude, and Practice Towards Prevention of Mother-To-Child Transmission of HIV Among Antenatal Care Attendees In Ethiopia 2020. *PLOS ONE*, *18*(2)